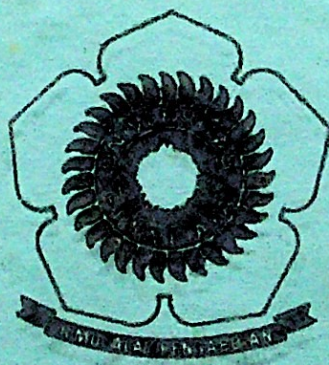


**ANALISIS PEMASARAN BERAS PETANI PADI LEBAK
DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

EKA TJLM SIRAIT



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

14800/15162

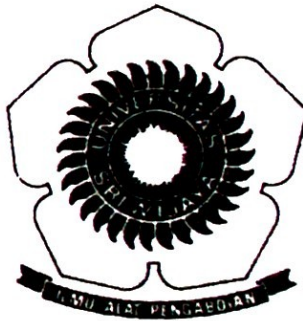
S
380.107
Sis
a
2006



**ANALISIS PEMASARAN BERAS PETANI PADI LEBAK
DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

EKA TJLM SIRAIT



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

EKA TJLM SIRAIT. The Marketing Analysis of Rice Barn in Pemulutan District Ogan Ilir Regency (Supervised by **YULIUS** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are to identify marketing channel, to describe market structure and price determination process, margin analysis and profit of each marketing institution and the marketing channel and account efficiency range of each institution's marketing and marketing channel.

The collecting data in field was taken on May until June 2006. The method research is survey method and traverse toward swam paddy of market activity from farmers until consumers. The using sampling method in this research is simple random which involve 60 farmers from 2071 farmer's population. For the collecting's merchant used census method, for the big merchant and retailer merchant sample was taken from the dominant merchant in swam paddy activity and for the consumer the using sampling method is insidently because the konsumen's population are unpredictable. The collecting data consist of primary and secondary data.

Based to the result of reseach, there are two marketing channel in Pemulutan district. The market structure's for colleting merchant is oligopoly market and for big merchant is monopoly market market, meanwhile market structure's level for retailer merchant is olygopsony market. The price determination process in big merchant's level and retailee merchant's level use mark up pricing method, meanwhile collecting merchant the price is received from the big merchant. The

biggest total profit average received by collecting merchant is about Rp754.085.533,33 or about Rp632/kg. Meanwhile the smallest total profit received by retailer merchant is about Rp1.621.660 or about Rp599,18/kg.

The biggest marketing efficiency is average accepted by big merchant is about 4,19 %, meanwhile the smallest marketing efficiency's average accepted by collecting merchant is about 1,22 %. At first channel, farmer's share is about 67,39 % and at the second channel farmer's share is about 69,73 %. For the institution marketing, the biggest share accepted by big merchant is about 21,70 %.

RINGKASAN

EKA TJLM SIRAIT. Analisis Pemasaran Beras Petani Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **YULIUS** dan **MIRZA ANTONI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi saluran pemasaran, mendeskripsikan struktur pasar dan proses pembentukan harga, menganalisis margin dan keuntungan tiap-tiap lembaga pemasaran dan saluran pemasaran serta menghitung tingkat efisiensi tiap-tiap lembaga dan saluran pemasaran.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Mei 2006 sampai Juni 2006. Metode penelitian adalah metode survey dan penelusuran langsung di lapangan terhadap aktivitas pemasaran padi lebak mulai dari petani sampai ke tangan konsumen. Metode penarikan contoh untuk petani dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah 60 petani dari jumlah populasi sebanyak 2071 petani. Untuk pedagang pengumpul metode penarikan contoh secara sensus yaitu mengamati populasi secara keseluruhan, untuk pedagang besar dan pedagang pengecer penarikan contoh dilakukan secara sengaja dengan mengambil sampel pedagang yang paling dominan dalam aktivitas pemasaran padi lebak, untuk konsumen penarikan contoh dilakukan secara insidental karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat dua pola saluran pemasaran yang terjadi di Kecamatan Pemulutan. Struktur pasar di tingkat pedagang pengumpul adalah oligopoli, pada pedagang besar adalah monopoli sedangkan pada pedagang pengecer adalah pasar oligopsoni. Proses pembentukan harga di tingkat

pedagang besar dan pedagang pengecer sama-sama menggunakan metode penetapan harga biaya plus, sedangkan di tingkat pedagang pengumpul harga yang diterima merupakan ketetapan dari pedagang besar. Rata-rata total keuntungan terbesar diperoleh oleh pedagang pengumpul yaitu sebesar Rp754.085.533,33 atau sebesar Rp632,31 per kilogram sedangkan rata-rata total keuntungan terkecil diperoleh oleh pedagang pengecer yaitu sebesar Rp1.621.660 atau sebesar Rp599,18 per kilogram.

Rata-rata efisiensi pemasaran terbesar berada pada pedagang besar yaitu sebesar 4,19 % sedangkan rata-rata efisiensi pemasaran terkecil berada pada pedagang pengumpul yaitu sebesar 1,22 %. Pada saluran I share (bagian) yang diterima petani adalah sebesar 67,39 % sedangkan pada saluran II share (bagian) yang diterima petani adalah sebesar 69,73 %. Untuk lembaga pemasaran share (bagian) terbesar diperoleh oleh pedagang besar sebesar 21,70 %.

**ANALISIS PEMASARAN BERAS PETANI PADI LEBAK
DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh :

EKA TJLM SIRAIT

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

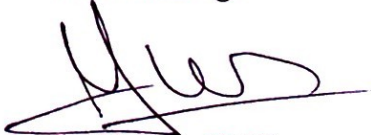
2006

Skripsi berjudul
ANALISIS PEMASARAN BERAS PETANI PADI LEBAK
DI KECAMATAN PEMULUTAN
KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
EKA TJLM SIRAIT
05023104022

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Yulius, M.M.

Pembimbing II

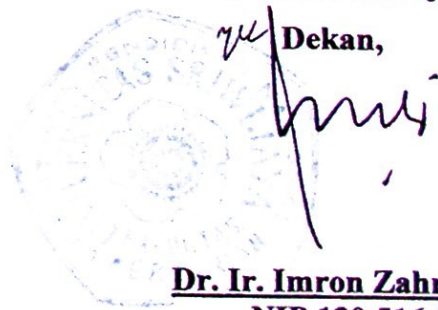


Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Indralaya, 2 November 2006

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

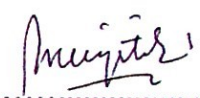


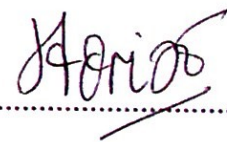
Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.Si.
NIP 130 516 530

Skripsi berjudul “Analisis Pemasaran Beras Petani Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir” oleh Eka TJLM Sirait telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 14 September 2006.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Ketua | (..... ) |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. | Anggota | (..... ) |
| 4. Dessy Adriani, S.P. M.Si | Anggota | (..... ) |

Mengesahkan

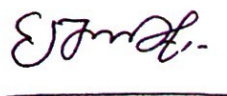
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP 131 269 263

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah dan tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 2 November 2006

Yang membuat pernyataan,



Eka TJLM Sirait

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Januari 1984 di Medan Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Orang tua bernama Tua Sirait dan Renni Manurung.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 1990, Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1996 di SDN 173135 Sipoholon, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1999 di SLTP St. Maria Tarutung, Sumatera Utara. Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 2002 di SMU Hang Tuah Belawan, Sumatera Utara. Pada tahun 2002 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis telah melaksanakan praktik lapangan yang berjudul “Teknik Pembibitan Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr) Secara Stek di Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya” pada semester ganjil 2005/2006 di bawah bimbingan Ir. Yulius, M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Pemasaran Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memelihara, memberkati, dan memenangkan penulis dalam setiap pergumulan hidup.
2. Papa dan Mama tercinta atas doa dan motivasinya yang luar biasa.
3. Adik-adikku tersayang, Elisabeth, Jhon Des Manto, Novelia, dan adik kembarku (Arsudin dan Arusdin) terima kasih telah menjadi sumber inspirasiku.
4. Seluruh Warga Sosial Ekonomi Pertanian (Staf Dosen, Tata Usaha dan Teman-teman Mahasiswa).
5. Teman-teman SOSEK'02 terima kasih untuk kebersamaannya.
6. Bapak Ir. Yulius, M.M. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si atas kesabaran dan arahan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis mulai dari persiapan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
7. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. dan Ibu Dessy Adriani, S.P., M.Si. dan Ibu Desy Aryani, S.P. dan Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Ibu Ir. Lifianti, M.Si. yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Imron, Bapak Rahmat, Bapak Ibong, Bapak Meri, Bapak Yusro, dan Bapak Yazil atas kesediaan dan kerja samanya membantu penulis di lapangan.
9. Keluarga Besar Sirait dan Manurung baik yang di Medan, Palembang, Jakarta dan Kalimantan (khusus untuk paman, bibi, tante, sepupu dan keponakanku).
10. Saudara-saudaraku, Reynold, Kakak Ana, Tien, Ika, Kakak Eva, Kakak Uli, Abang Ceni, Abang Mando, Bastian, Mario, Ricky, Rizal, Alpen, Wela, Bernard, Jones, Lina dan Mei atas doa dan dukungannya selama ini (khusus untuk Reynold dan Tien).
11. Yosep Arianto terimakasih untuk cinta, kasih sayang, dan perhatiannya.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Risma, Melin, Sinta Hutajulu, Julien, Lidia, Polden, Irene, Abang Janfri, Chandra, Vera, Apri, Rentha, Alex, Harmonis, Jonatan, Sinta, Anak-anak Belakang Buana, Anak-anak B-3 Komperta dan Anak-anak Bedeng Sepakat untuk semua perhatian, kebersamaan dan doa yang tercurah (khusus untuk Risma).
13. Sahabat-sahabat lamaku di Belawan, Risma Sihotang, Melda, Dinda, dan Ramot, dan Johan atas perhatian dan doa yang terkirim utukku.

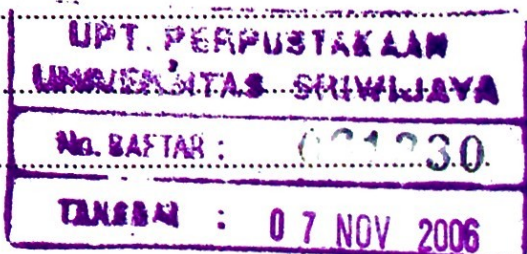
Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 2 November 2006

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Pemasaran	8
2. Konsep Saluran dan Lembaga Pemasaran.....	9
3. Konsep Struktur Pasar	10
4. Konsep Marjin Pemasaran.....	13
5. Konsep Efisiensi Pemasaran	14
6. Konsep Harga.....	15
B. Model Pendekatan	18
C. Batasan-batasan Operasional	20
III. Metode Pelaksanaan.....	22
A. Tempat dan Waktu	22



	Halaman
B. Metode Penelitian	22
C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh	23
D. Metode Pengolahan Data	24
IV. Keadaan Umum Daerah	27
A. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	27
B. Geografi dan Topografi	28
C. Keadaan Penduduk	30
D. Sarana dan Prasarana	32
E. Keadaan Umum Pertanian	35
V. Hasil dan Pembahasan	36
A. Lembaga dan Saluran Pemasaran Beras di Kecamatan Pemulutan	36
1. Pedagang Pengumpul	38
2. Pedagang Besar	39
3. Pedagang Pengecer	41
B. Struktur Pasar dan Pembentukan Harga	42
1. Struktur Pasar	41
2. Pembentukan Harga	44
C. Analisis Marjin dan Keuntungan Pemasaran	46
1. Marjin Pemasaran	46
2. Keuntungan Pemasaran	48

D. Efisiensi Pemasaran.....	55
1. Efisiensi Lembaga Pemasaran.....	55
2. Bagian yang diterima (<i>share</i>) Petani dan Pedagang.....	59
VI. Kesimpulan dan Saran.....	62
1. Kesimpulan.....	62
2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Luas Sawah dengan Tipologi Lahan di Kabupaten Sumatera Selatan, 2004..	3
2. Luas Panen Tanaman Padi Lebak di Kabupaten Ogan Ilir, 2003	4
3. Struktur dan Karakteristik berbagai Jenis Pasar.....	12
4. Populasi dan Sampel Petani, Pedagang serta Konsumen Pemasaran Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan, 2005.....	24
5. Penggunaan Tanah di Kecamatan Pemulutan, 2005	29
6. Komposisi Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pemulutan, 2005.....	30
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Pemulutan tahun 2005	32
8. Jenis Sarana Transportasi yang ada di Kecamatan Pemulutan, 2005.....	33
9. Struktur dan jenis pasar beras olahan padi lebak di tingkat pedagang di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	42
10. Metode penetapan harga pada lembaga pemasaran beras asal Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	45
11. Marjin Pemasaran Masing-masing Lembaga Pemasaran di Kecamatan Pemulutan, 2005	47
12. Komponen dan besar biaya pemasaran beras di tingkat pedagang pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	49
13. Keuntungan Lembaga Pemasaran Beras di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan pada bulan September 2005	50
14. Komponen dan besar biaya pemasaran beras di tingkat pedagang besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	51

15. Total keuntungan pemasaran pada tingkat pedagang besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	52
16. Komponen dan besar biaya pemasaran beras di tingkat pedagang pengecer di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	53
17. Keuntungan pemasaran pada tingkat pedagang pengecer di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	54
18. Keuntungan Lembaga pemasaran beras olahan padi lebak di Kecamatan Pemulutan, 2005	55
19. Efisiensi Pemasaran Beras di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	56
20. Efisiensi Pemasaran Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	57
21. Efisiensi Pemasaran Beras di Tingkat Pedagang Pengecer di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	58
22. Efisiensi Lembaga Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	59
23. Bagian yang diterima (<i>share</i>) petani dan pedagang pada saluran I dan II bulan September 2005	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan secara Diagramatik	19
2. Skema Saluran Pemasaran Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Pemulutan, 2006	66
2. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk Kecamatan pemulutan, 2006 pra Pemekaran	67
3. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk Kecamatan Pemulutan Pasca Pemekaran	68
4. Identitas Petani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu, 2005	69
5. Identitas Petani di Desa Pegayut, 2005	70
6. Identitas Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar Beras Olahan Padi Padi Lebak di Kecamatan Pemulutan, 2005.....	71
7. Varietas Padi, Bentuk Produksi dalam Bentuk Asli dan dalam Bentuk Konversi, Biaya Pemasaran dan Harga Jual di tingkat Petani Pemulutan Ulu, September 2005	72
8. Varietas Padi, Bentuk Produksi dalam Bentuk Asli dan dalam Bentuk Konversi, Biaya Pemasaran dan Harga Jual di tingkat Petani Pegayut, September 2005	74
9. Varietas Beras Olahan Padi Lebak, Volume Pembelian dan Penjualan serta Harga Beli dan Harga Jual Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005.....	76
10. Merk Produk, Volume Pembelian dan Volume Penjualan serta Harga Beli dan Harga Jual Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	77
11. Merk Beras, Volume Pembelian dan Penjualan serta Harga Beli dan Harga Jual Beras Olahan Padi Lebak dari Kecamatan Pemulutan di Tingkat Pedagang Pengecer di Kawasan Pasar 16 Ilir bulan September 2005	78

12. Komponen dan Besar Biaya Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	79
13. Komponen dan Besar Biaya Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	80
14. Komponen dan Besar Biaya Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak dari Kecamatan Pemulutan di Tingkat Pedagang Pengecer di Kawasan Pasar 16 Ilir bulan September 2005	81
15. Perhitungan Marjin Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	82
16. Perhitungan Marjin Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	83
17. Perhitungan Marjin Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak dari Kecamatan Pemulutan di Tingkat Pedagang Pengecer di Kawasan Pasar 16 Ilir bulan September 2005	84
18. Keuntungan Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	85
19. Keuntungan Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Besar di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005.....	86
20. Keuntungan Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak dari Kecamatan Pemulutan di Tingkat Pedagang Pengecer di Kawasan Pasar 16 Ilir, bulan September 2005	87
21. Efisiensi Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Pengumpul di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005.....	88
22. Efisiensi Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak di Tingkat Pedagang Besar Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	89
23. Efisiensi Pemasaran Beras Olahan Padi Lebak dari Kecamatan Pemulutan di Tingkat Pedagang Pengecer di Kawasan Pasar 16 Ilir bulan September 2005	90
24. Perhitungan Marjin Pemasaran Beras dari Kecamatan Pemulutan pada Saluran I bulan September 2005	91

25. Perhitungan Marjin Pemasaran Beras dari Kecamatan Pemulutan pada Saluran II bulan September 2005	92
26. Perhitungan Farmer's Share dan Trader's Share (bagian yang diterima petani dan pedagang) Beras pada Saluran Pemasaran I di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	93
27. Perhitungan Farmer's Share dan Trader's Share (bagian yang diterima petani dan pedagang) Beras pada Saluran Pemasaran II di Kecamatan Pemulutan bulan September 2005	94

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang penting peranannya bagi Indonesia. Menurut sejarahnya padi berasal dari India, Cina dan Indonesia. Padi akan menghasilkan gabah, gabah akan digiling untuk menghasilkan beras dan dedak (Nurmala, 1996).

Beras merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan politik. Peran strategis beras dalam perekonomian nasional adalah : (1) usahatani padi menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga petani, (2) beras merupakan bahan makanan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia yang jumlahnya 205 juta jiwa dengan pangsa pasar konsumsi energi dan protein yang berasal dari beras di atas 55 persen, dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras (Sudaryanto dan Agustian, 2003).

Sejarah mencatat bahwa sebelum perang dunia II, Indonesia dikenal sebagai penghasil beras bermutu tinggi bahkan pada zaman pemerintahan Hindia Belanda sebagian besar hasil beras diekspor ke luar negeri. Setelah proklamasi, Indonesia tidak lagi mengalami kelebihan produksi beras, bahkan tidak pernah dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Untuk mengatasi kekurangan bahan pangan tersebut, pemerintah terpaksa mengimpor beras dari luar negeri. Tercatat bahwa pada tahun 1950, Indonesia mengimpor beras sebanyak 334.000 ton, tahun 1956 naik menjadi 763.000 ton, tahun 1957 turun menjadi 563.000 ton, dan tahun 1958 naik

kembali menjadi 681.000 ton, tahun 1959 sebesar 800.000 ton, impor beras ini terus naik sampai pada tahun 1964 impor beras telah mencapai 1.000.000 ton. Swasembada beras untuk pertama kalinya terjadi pada tahun 1984, namun kondisi ini hanya bertahan beberapa tahun saja, karena pada tahun 1994 Indonesia (Bulog) kembali mengimpor beras sebanyak 1.700.000 ton dari negara Muangthai, Pakistan, Vietnam, dan Myanmar (Pitojo, 2000).

Kendala yang dihadapi dalam mempertahankan dan melestarikan swasembada beras ini adalah adanya penambahan jumlah penduduk yang semakin pesat dan terjadinya fluktuasi produksi padi dan luas lahan sawah. Salah satu penyebab produksi padi yang terus berfluktuasi adalah menyempitnya areal persawahan akibat persaingan penggunaan lahan untuk kebutuhan pertanian dan non-pertanian.

Kondisi di ataslah yang telah mendorong pemanfaatan rawa lebak sebagai salah satu lahan potensial untuk menanam padi. Lahan rawa lebak merupakan salah satu lahan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian.

Keberadaan lahan rawa lebak di Indonesia cukup menjanjikan yaitu sekitar 13,38 juta ha. Adapun penyebaran lahan rawa lebak ini dapat ditemui di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya. Pemanfaatan lahan rawa lebak di Indonesia sebagai lahan pertanian masih sangat terbatas yaitu hanya seluas 1.476.085 ha, di Sumatera Selatan potensi luas areal sawah lebak adalah sekitar 87.332 ha, yang tersebar di beberapa kabupaten/ kota (Jannah, 2005).

Penyebarannya dapat kita lihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1, dapat kita lihat bahwa Kabupaten OKI merupakan daerah yang pemanfaatan lahan rawa lebaknya paling

luas yaitu sebesar 34.521 ha, sedangkan selanjutnya adalah Ogan Ilir yaitu seluas 26.732 ha.

Tabel 1. Luas Sawah dengan Tipologi Lahan di Kabupaten Sumatera Selatan. 2004

Kabupaten/Kota	Tipologi Lahan Sawah (ha)				
	Irigasi	Tadah hujan	Pasang surut	Rawa lebak	Lahan Kering
OKI	2.5	3.644	77.753	34.521	26.449
OI	0	988	0	26.723	3.064
OKU	1.356	199	0	0	8.205
OKU Timur	1.137	3.074	0	17.772	18.301
OKU Selatan	1.356	249	0	670	14.818
Prabumulih	200	0	0	0	469
Muara Enim	400	469	0	8	26.737
Lahat	445	365	0	490	18.836
Pagar Alam	0	0	0	0	0
Musi Rawas	2.012	1.717	0	7	2.431
Lubuk Linggau	0	3	0	49	463
Musi Banyuasin	0	30	8.38	2.061	30.318
Banyuasin	0	7.116	24.194	4.941	2.059
Palembang	0	0	918	80	2.524
Jumlah	6.694	17.854	111.245	87.322	197.205

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2004.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah penghasil padi yang potensial bagi Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten yang terbagi menjadi enam wilayah kecamatan ini sebagian besar areal pertaniannya didominasi oleh rawa lebak yaitu seluas 40.071 ha. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 2, dimana Kecamatan Pemulutan merupakan wilayah persawahan rawa lebaknya yang paling luas yaitu 13.725 ha, kemudian diikuti oleh Kecamatan Tanjung Raja seluas 8.970 ha.

Sedangkan Kecamatan Tanjung Batu merupakan kecamatan yang paling sempit persawahan lebaknya yaitu seluas 874 ha.

Tabel 2. Luas Panen Tanaman Padi Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. 200-

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Muara Kuang	5.314	18.599
2.	Tanjung Raja	8.970	31.395
3.	Rantan Alai	3.468	11.587
4.	Tanjung Batu	847	3.094
5.	Indralaya	7.552	26.639
6.	Pemulutan	13.725	43.050
Jumlah		40.071	134.362

Sumber : Dinas Pertanian Ogan Komering Ilir, 2004.

Kecamatan Pemulutan terdiri dari 11 desa. Desa Talang Pangeran adalah desa yang memiliki areal persawahan lebak yang terluas kemudian disusul oleh Desa Pemulutan Ulu, Teluk Kecapi, dan Ulak Kembahang. Sedangkan desa yang memiliki areal persawahan lebak tersempit diduduki oleh Desa Sungai Lebung. Pada Lampiran 2 disajikan data luas desa dan jumlah penduduk di Kecamatan Pemulutan.

Kecamatan Pemulutan terletak cukup jauh dari daerah perkotaan atau daerah pusat perdagangan. Lokasi yang jauh dari pusat perdagangan mengharuskan adanya kelancaran transportasi dari desa menuju perkotaan dan sebaliknya. Pada kenyataannya untuk menjangkau setiap desa yang ada di Kecamatan Pemulutan cukup sulit karena letaknya yang jauh dari daerah perkotaan dan juga jarak desa yang satu dengan yang lainnya juga cukup jauh, sehingga terkadang menghambat proses perdagangan atau pemasaran yang akan dilakukan.

Rantai pemasaran yang umum terjadi di Kecamatan Pemulutan sangat bervariasi. Lumbung pangan dan pabrik penggilingan yang sering mereka sebut dengan tengkulak merupakan pelaku yang sangat dominan dalam kegiatan pemasaran padi lebak. Secara teori semakin panjang rantai pemasaran yang dilalui padi lebak maka semakin mahal pula harga yang akan diperoleh oleh konsumen dan semakin sedikit bagian yang akan diterima oleh petani. Hal ini disebabkan pelaksanaan fungsi pemasaran di masing-masing lembaga pemasaran berbeda-beda, tergantung kebijaksanaan lembaga yang bersangkutan. Tetapi hal ini tidak mutlak berlaku karena ada juga pengaruh dari adanya monopoli. Pada monopoli harga yang ditetapkan tidak bergantung dari panjangnya rantai pemasaran yang terjadi tetapi tergantung kepada pihak yang melakukan monopoli tersebut.

Keefisienan suatu sistem pemasaran juga sangat diperlukan dalam penyampaian hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir pada semua pihak yang terkait dalam suatu proses pemasaran. Keefisienan dapat juga dilihat dari besarnya margin pemasaran, bagian yang diterima petani walaupun hal ini tidak selalu mutlak dapat dijadikan sebagai ukuran.

Proses pembentukan harga padi lebak pada setiap lembaga berbeda-beda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga. Struktur pasar yang terjadi ditentukan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis masalah Pemasaran Beras Petani Padi Lebak di

Kecamatan Pemulutan. Pemilihan desa ini didasarkan pada luas areal yang dimiliki dan juga adanya akses transportasi yang cukup lancar yang memudahkan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Pemasaran merupakan langkah akhir dari pengelolaan suatu usaha. Untuk komoditi pertanian, pemasaran terjadi oleh beberapa aspek seperti yang dikemukakan Kotler (1996) yaitu : (1) kebutuhan yang mendesak, (2) tingkat komersial produsen/ petani, (3) keadaan harga yang menguntungkan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa petani memasarkan produksi pertaniannya walaupun kondisinya tidak menguntungkan adalah karena petani itu memerlukan uang kontan secepat mungkin (untuk membayar utang, biaya sekolah anak-anak dan lain-lainnya). Namun sebaliknya, khususnya petani komersial mereka memasarkan produknya bila memang kondisinya menguntungkan baginya. Apalagi bila saat itu keadaan harga menguntungkan, maka petani yang mempunyai rasionalitas yang tinggi senantiasa memanfaatkannya.

Kecamatan Pemulutan merupakan sebuah kecamatan yang sebagian besar penduduknya berusahatani lebak. Dalam memasarkan komoditi pertaniannya petani lebih memilih menjualnya bahkan meminjam modal usahatani kepada para tengkulak, sehingga seringkali ditemui adanya rantai pemasaran yang panjang yang melibatkan banyak pelaku lembaga pemasaran. Akibatnya adalah terlalu besarnya keuntungan pemasaran (marketing margin) yang diambil oleh para pelaku pemasaran tersebut, dalam hal ini posisi petani sebagai produsen adalah yang paling lemah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran padi lebak di Kecamatan Pemulutan.
2. Bagaimana struktur pasar dan proses pembentukan harga pada pemasaran padi lebak di Kecamatan Pemulutan.
3. Berapa besar margin pemasaran dan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing lembaga pemasaran dan saluran pemasaran.
4. Berapa besar tingkat efisiensi masing-masing lembaga pemasaran dan saluran pemasaran.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi saluran pemasaran padi lebak di Kecamatan Pemulutan.
2. Mendeskripsikan struktur pasar dan proses pembentukan harga pada pemasaran padi lebak di Kecamatan Pemulutan.
3. Menganalisis margin pemasaran dan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing lembaga pemasaran dan saluran pemasaran.
4. Menghitung tingkat efisiensi masing-masing lembaga pemasaran dan saluran pemasaran.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani padi lebak. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan dan memberikan pengetahuan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1996. *Ekonomi Manajerial*. BPF. Yogyakarta.
- Badri, S. 1998. *Ekonomi Manajerial*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Daniel, M, MS. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Medan.
- Dinas Pertanian Ogan Komering Ilir, 2004.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2004.
- Fandy, T. 1997. *Strategi Pemasaran*. Andi. Yogyakarta.
- Firanti, F. N. 2003. *Analisis Pemasaran Buah-buahan Impor dari Pedagang Besar sampai ke Konsumen di Kota Palembang*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Girsang, E. I. 2005. *Analisis Efisiensi Pemasaran Beras dari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Jannah, M. 2005. *Analisis Manajemen dan Partisipasi Petani Padi Lebak pada Lumbung Pangan Sinar Mutiara di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Kelana, S. 1994. *Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong. 1996. *Dasar-dasar Pemasaran (Edisi Bahasa Indonesia)*. Prenhallindo. Jakarta.
- Limbong, W. H. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. IPB. Bogor.
- Manullang, M. 1996. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nurmala, T. 1996. *Padi dan Tanaman Serelia lainnya*. Penerbit Liberty. Bandung.
- Nurmaya, H. 2006. *Analisis Efisiensi Pemasaran dan Elastisitas Harga terhadap Konsumsi Kopi Tingkat Rumah Tangga di Desa Siaptuhu Kecamatan Banding Agung OKU Selatan*. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).

- Pindyck, R. S. dan Rubinfeld Daniel, L. 2000. Mikroekonomi. Edisi Kelima. PT. Indeks. Jakarta.
- Pitojo, S. 2000. Budidaya Padi Sawah Tabela. Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Rahadi *et al.*, 1993. Agribisnis Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saefuddin, A. M. 1997. Pemasaran Produk Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1997. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soemarso. 1990. Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual. Aneka Cipta. Jakarta.
- Sudaryanto, T. dan Agustian, A. 2003. Peningkatan Daya Saing Usahatani Padi : Aspek Kelembagaan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 1 No 3, September 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen Pertanian.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryana. 2004. Efisiensi Lembaga Pemasaran Sayuran Asal Curup dari Tingkat Pedagang Pengumpul hingga ke Tingkat Pengecer di Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak dipublikasikan).
- Tarigan, R. 2006. Arus Pemasaran Kopi dari Daerah Kawasan Pagar Alam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak dipublikasikan).
- Triana, S. 2003. Analisis Peluang Pasar Sayuran di Pasar Cinde Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).